

# **UMKM & Prospek Ekonomi 2006**

*Oleh :*

***B.S. Kusmuljono***

**Ketua Komite Nasional Pemberdayaan Keuangan Mikro Indonesia (Komnas PKMI)  
Komisaris BRI**

---

**Disampaikan pada :**

***Dialog Ekonomi 2005 & Prospek Ekonomi Indonesia Tahun 2006***

**KAMAR DAGANG & INDUSTRI INDONESIA**

**20 Desember 2005**

# Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Instansi dan Kriteria	Mikro	Kecil	Menengah
Deperin, Bank dan Kadin (Kriteria Modal)	<Rp. 200 jt	Rp. 200 juta- 1 miliar	Rp. 1-5 miliar
BPS, Depnaker (Kriteria Tenaga Kerja)	1-4 TK	5-19 TK	20-99 TK

Sumber : UU No. 9 Tahun 2005

## Peranan UMKM dalam Perekonomian Nasional 1999-2003 (Meneg KOP-UKM & BPS)

Indikator	1999	2000	2001	2002	2003
Jumlah UMKM (juta unit)	37,9	38,7	39,9	41,4	42,4
Total UMKM/Total Usaha (%)	99,8	99,8	99,8	99,8	99,8
Tenaga kerja UMKM (juta org)	60,6	61,9	63,8	66,1	70,00
Tenaga kerja UMKM/Total TK (%)	63,9	64,7	64,6	65,6	67,00
PDB dari UMKM (Rp. miliar)	649,727	709.736	801.345	885.486	1.013.500
PDB UMKM/Total PDB (%)	64,7	63,5	63,1	63,3	63,5
Ekspor UMKM (Rp. miliar)	-	71.475	98.730	123.412	130,000
Ekspor UMKM/Total Ekspor (%)	-	14,5	14,3	14,3	14,4

## Jumlah Pelaku Usaha Menurut Skala Usaha 2003-2005

Skala Usaha	Jumlah (Unit)		
	2003	2004	Growth %
Usaha Mikro dan Kecil	42,475,756	43,158,468	1.6%
Usaha Menengah	59,580	63,361	6.3%
Usaha Besar	2,169	2,248	3.6%
<b>Total</b>	<b>42,539,508</b>	<b>43,226,081</b>	<b>1.6%</b>

# Realisasi Kredit Perbankan untuk UMKM

(dalam trilyun rupiah)

Rencana Penyaluran	2002		2003		2004	
Kredit per Jenis Usaha	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Usaha Mikro	4.41	14.31%	7.5	18%	13.6	35.32%
Usaha Kecil	12.7	41.23%	15.2	36%	10.5	27.40%
Usaha Menengah	13.8	44.80%	19.7	46%	14.3	37.22%
Total UMKM	30.89	100%	42.4	100%	38.5	100%
Realisasi Kredit	35.9	116%	25.86	61%	30.49	79.19%

# Kredit Perbankan Tahun 2004 Menurut Sektor Usaha

(dalam juta rupiah)

No	Sektor Usaha	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah	%
1	Pertanian	2,514,272	568,666	471,123	3,554,061	9.2
2	Pertambangan	401	136,778	140,857	278,036	0.7
3	Perindustrian	1,233,413	1,099,176	3,730,220	6,062,809	15.8
4	Listrik, Gas dan Air	375	113,296	131,633	245,304	0.6
5	Konstruksi	500,818	496,960	996,326	1,994,104	5.2
6	Perdagangan, rumah makan, dan penginapan	1,406,660	3,681,800	5,632,629	10,721,089	27.9
7	Pengangkutan dan komunikasi	58,583	522,159	757,464	1,338,206	3.5
8	Jasa dunia usaha	315,934	713,340	1,129,562	2,158,836	5.6
9	Jasa sosial	1,792,080	183,043	509,023	2,484,146	6.5
10	Lain-lain	5,778,437	3,036,755	837,105	9,652,297	25.1
	<b>Jumlah</b>	<b>13,600,973</b>	<b>10,551,973</b>	<b>14,335,942</b>	<b>38,488,888</b>	<b>100</b>

# Kinerja Keuangan Bank Umum

Keterangan	Rp. Triliun				
	Des.03	Jun.04	Des.04	Jun.05	Sep.05
<b>Total Aktiva</b>	1,213.52	1,185.73	1,272.08	1,344.60	1,388.88
<b>Kredit</b>	440.51	491.39	559.47	629.06	680.06
<b>Dana</b>	888.57	912.79	963.11	1,011.00	1,077.50
<b>Modal</b>	106.64	115.66	127.89	126.15	132.61
<b>Laba Berjalan</b>	22.88	15.97	29.46	12.03	19.43

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia

	Des.03	Jun.04	Des.04	Jun.05	Sep.05
<b>CAR</b>	19.43%	21.08%	19.42%	19.51%	19.43%
<b>ROA</b>	2.63%	2.67%	3.46%	2.20%	1.97%
<b>BOPO</b>	88.10%	90.25%	76.64%	88.79%	90.05%
<b>LDR *)</b>	43.52%	46.39%	49.95%	53.08%	54.16%
<b>NPL</b>	6.78%	6.19%	4.50%	6.99%	7.87%
<b>NIM</b>	4.64%	5.83%	5.88%	5.75%	5.65%

\*) termasuk pinjaman yang diterima

# Perkembangan Kredit Bank

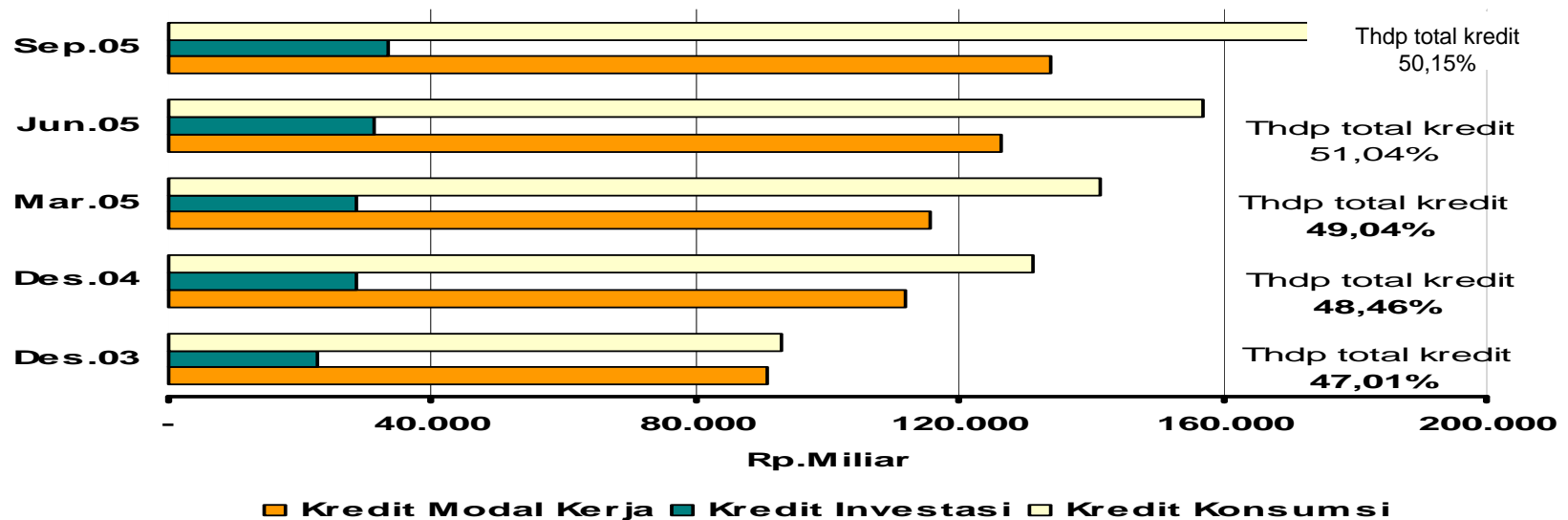
	2004	Mar. 05	Juni 05	Sept. 05	
	<i>Rp. Miliar</i>				
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>559.471</b>	<b>582.511</b>	<b>629.062</b>	<b>680.062</b>	
- Pertanian	33.140	33.823	34.241	35.451	5,2%
- Pertambangan	7.819	9.041	9.287	9.513	1,4%
- Perindustrian	144.917	147.765	155.292	169.860	25 %
- Perdagangan	113.073	115.815	125.342	132.039	19,4%
- Jasa-jasa	108.027	110.833	121.873	132.40	19,5%
- Lainnya	152.495	165.234	183.027	200.790	29,5%
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>559.471</b>	<b>582.511</b>	<b>629.062</b>	<b>680.062</b>	
- Kredit Modal Kerja	289.666	297.769	319.696	345.594	
- Kredit Investasi	118.723	121.610	128.051	135.315	
- Kredit Konsumsi	151.081	163.131	181.316	199.154	

Perkembangan kredit perbankan, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar kredit tersalur pada sektor lain-lain. Sektor ini sebagian besar terdiri dari usaha-usaha di bidang perdagangan, restoran dan perhotelan. Porsi terbesar kredit tersebut digunakan sebagai kredit modal kerja (KMK).

# Perkembangan Kredit UMKM

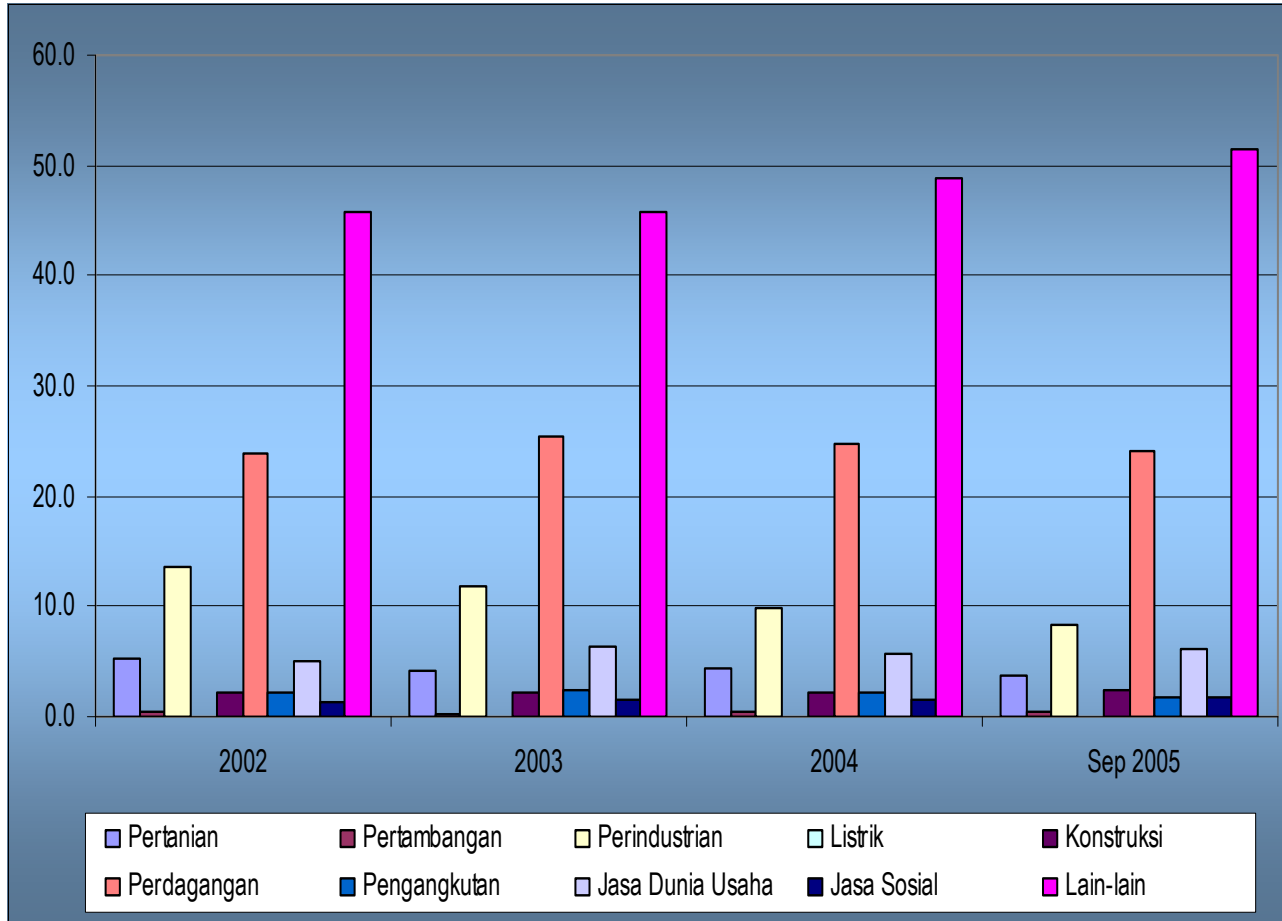
Rp. Miliar

	Des.02	Des.03	Des.04	Mar.05	Jun. 05	Sept.05
Kredit Modal Kerja	73.679	91.129	111.636	115.830	126.289	134.088
Kredit Investasi	17.356	22.760	28.460	28.612	31.057	33.160
Kredit Konsumsi	69.942	93.199	130.997	141.197	156.975	173.811
<b>TOTAL</b>	<b>160.977</b>	<b>207.088</b>	<b>271.093</b>	<b>285.639</b>	<b>314.321</b>	<b>341.059</b>



Rata-rata porsi Kredit UMKM dalam portofolio kredit perbankan selama kurun waktu empat tahun adalah sebesar 49%. Perkembangan kredit UMKM, menunjukkan sebagian besar kredit masih didominasi oleh kredit konsumtif (51%) Padahal untuk mengembangkan UMKM seharusnya kredit diarahkan untuk investasi (saat ini hanya 9%) dan modal kerja (saat ini 40%)

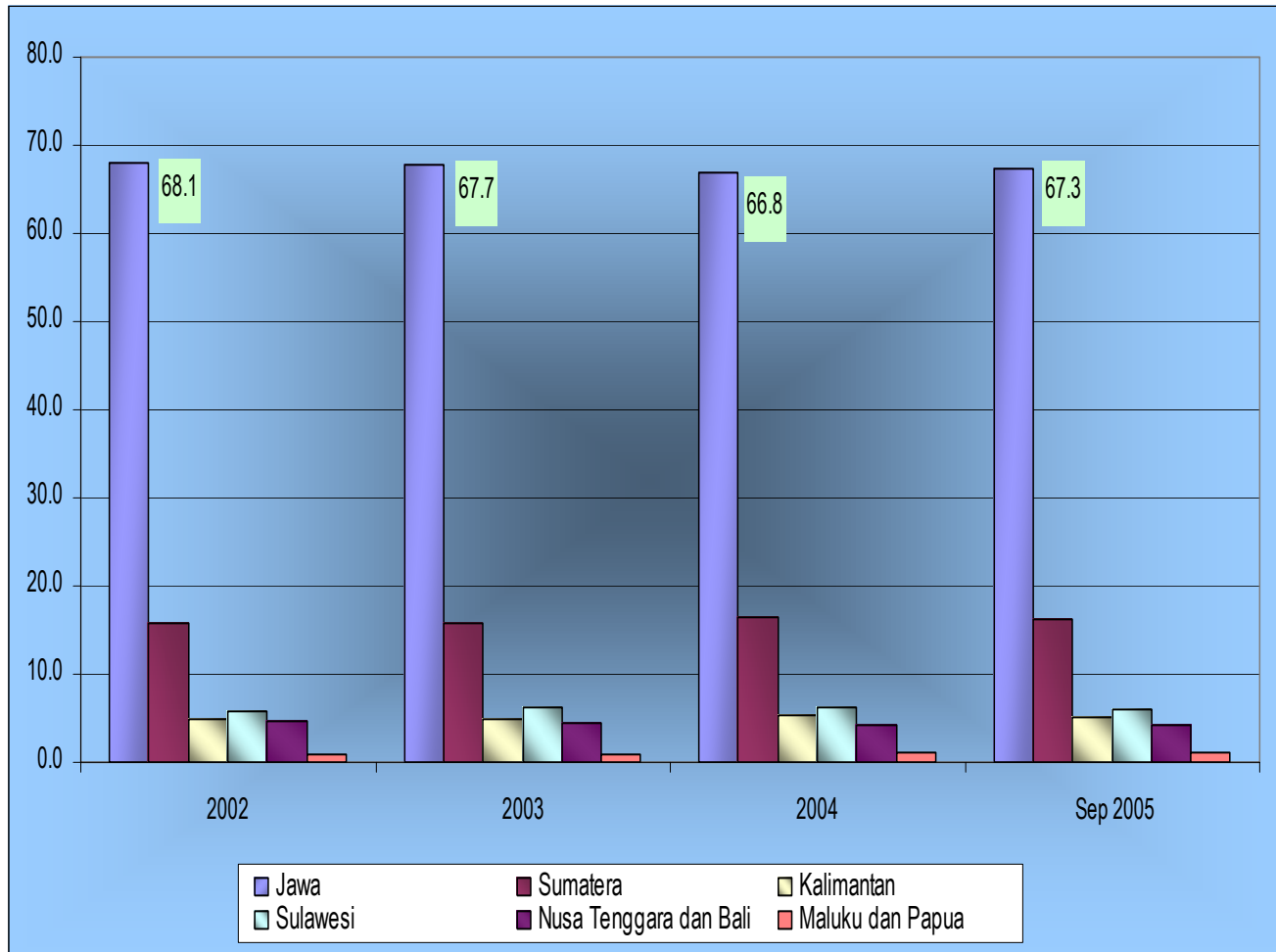
# Kredit Usaha Kecil Menurut Sektor Ekonomi (persen)



Kredit usaha kecil masih didominasi oleh sektor lain-lain kemudian diikuti oleh sektor perdagangan dan perindustrian.

Sementara sektor pertambangan dan jasa sosial masih mendapatkan porsi yang sangat kecil pada penyaluran kredit usaha kecil dilihat dari sektor ekonomi.

# Kredit Usaha Kecil Menurut Wilayah (persen)



Penyaluran kredit usaha kecil masih terfokus di wilayah Jawa, khususnya Jawa Barat sehingga persaingan usaha sangat ketat.

Di lain sisi, potensi di wilayah luar Jawa masih cukup besar untuk digali.

# Ringkasan APBN-P II 2005 dan APBN 2006

	2005		2006	
	APBN-P II	% PDB	APBN	% PDB
A. Pendapatan Negara dan Hibah	540.1	20.4	625.2	20.6
I. Penerimaan Dalam Negeri	532.7	20.1	621.6	20.4
1. Penerimaan Perpajakan	352	13.3	416.3	13.7
2. Penerimaan Bukan Pajak	180.7	6.8	205.3	6.8
II. Hibah	7.5	0.3	3.6	0.1
B. Belanja Negara	565.1	21.3	647.7	21.3
I. Belanja Pemerintah Pusat	411.7	15.5	427.6	14.1
- Pembayaran Bunga Utang	61	2.3	76.6	2.5
- Subsidi	119.1	4.5	79.5	2.6
II. Belanja ke Daerah	153.4	5.8	220.1	7.2
1. Dana Perimbangan	140.2	5.5	216.6	7.1
a. Dana Bagi Hasil	52.6	2	59.4	2
b. Dana Alokasi Umum	88.8	3.3	145.7	4.8
c. Dana Alokasi Khusus	4.8	0.2	11.6	0.4
2. Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang	7.2	0.3	3.5	0.1
a. Dana Otonomi Khusus	1.8	0.1	0	0
b. Dana Penyesuaian	5.5	0.2	0	0
C. Keseimbangan Primer	36	1.4	54.2	1.8
D. Surplus / Anggaran	-24.9	-0.9	-22.4	-0.7
E. Pembiayaan	24.9	0.9	22.4	0.7
I. Pembiayaan Dalam Negeri	29.8	1.1	50.9	1.7
II. Pembiayaan Luar Negeri (netto)	-4.8	-0.2	-28.5	-0.9

# Prospek Pertumbuhan Ekonomi

- Untuk tahun 2006 pertumbuhan ekonomi diperkirakan sekitar 5,9%, lebih rendah dibandingkan perkiraan semula yaitu 6,1%. Hal ini antara lain terkait dengan dampak kenaikan BBM, pelemahan nilai tukar dan peningkata suku bunga. Namun demikian, struktur pertumbuhan ekonomi 2006 diperkirakan akan semakin berimbang dengan peranan investasi dan ekspor yang semakin besar sedangkan konsumsi swasta tumbuh moderat.
- Pada tahun 2005 dan 2006 pertumbuhan Perdagangan, Hotel dan Restoran diperkirakan akan mencapai masing-masing sekitar 8,2%-9,2% dan 7,5%-8,5%. Peningkatan pertumbuhan sektor ini diantaranya diindikasi dari penerbitan 100 izin pembangunan pasar modern sepanjang tahun 2005. Pertumbuhan di subsektor Hotel dan Restoran didorong pula oleh struktur konsumsi masyarakat yang telah mengalami pergeseran dari makanan ke nonmakanan dan jasa, serta terus meningkatnya tingkat hunian kamar hotel khususnya di Jakarta dan Bali.

# Prospek Pertumbuhan Ekonomi

## *(Lanjutan)*

- Sektor pengangkutan dan komunikasi diperkirakan akan tumbuh mencapai sekitar 12%-13% pada tahun 2005 dan 2006. Subsektor komunikasi diperkirakan tumbuh cukup tinggi sejalan dengan masih terbukanya peluang pasar di bidang telekomunikasi khususnya telepon. Asosiasi Telepon Seluler Indonesia memperkirakan untuk tahun 2005, jumlah pelanggan selular diperkirakan mencapai 40 juta, meningkat sekitar 50% dari tahun sebelumnya. Angka perkiraan jumlah pelanggan tersebut meningkat menjadi 50,2 juta pada tahun 2006.
- Perkiraan ini juga diperkuat dengan adanya investasi yang cukup besar pada beberapa tahun terakhir untuk memperluas jaringan telepon. Sambungan telepon perusahaan-perusahaan penyedia jasa telekomunikasi juga diperkirakan akan terus meningkat. Sementara itu, subsektor pengangkutan diproyeksikan juga akan tumbuh tinggi sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi. Indikasi cerah prospek subsektor pengangkutan diantaranya tercermin dari penambahan armada, baik oleh perusahaan angkutan udara domestik maupun oleh perusahaan angkutan laut domestik.

# Prospek Pertumbuhan Ekonomi

## *(Lanjutan)*

- Pada tahun 2006 sektor pertanian diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi menjadi 2,1%-3,1%. Upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan maupun kenaikan harga yang minimal untuk komoditas pupuk pada musim tanaman 2005/06 diharapkan akan mendukung keberhasilan panen tanaman padi. Akselerasi pertumbuhan sektor ini antara lain didukung pula oleh program pengembangan produksi padi oleh pemerintah dalam rangka swasembada beras berkelanjutan sd tahun 2010 melalui perluasan areal 0,37% per tahun dan peningkatan produktivitas sebesar 0,48% sejak tahun 2006.
- Pada tahun 2006 sektor Bangunan diperkirakan tumbuh sekitar 6,8%-7,8%. Di segmen properti komersial, pembangunan pusat perbelanjaan seperti department store, hypermarket, diperkirakan mendominasi bisnis properti. Sementara itu, pembangunan proyek-proyek infrastruktur yang dicanangkan Pemerintah diperkirakan akan mulai direalisasikan terutama pada tahun 2006 sehingga mampu menyumbang secara signifikan dari peningkatan pertumbuhan sektor ini.

# Prospek Pertumbuhan Ekonomi

## *(Lanjutan)*

- Pada tahun 2006, kinerja sektor Pertambangan dan Penggalian diperkirakan Laporan Kebijakan Moneter Triwulan III 2005 akan membaik, yang diantaranya didukung oleh mulai berproduksinya 3 perusahaan KPS di bidang gas bumi. Kinerja subsektor pertambangan nonmigas diperkirakan meningkat terutama ditopang oleh meningkatnya produksi pertambanganbatubara seiring dengan relatif masih menariknya harga batu bara internasional dan adanya upaya pemanfaatan alternatif pengganti BBM. Dengan perkiraan tersebut, kinerja sektor ini diproyeksi akan menunjukkan perbaikan pada tahun 2006 dan mencatat pertumbuhan sebesar  $\sqrt{0,7\%}$  sd 0,3%.
- Pada tahun 2005 dan 2006 sektor Listrik, Gas dan Air Bersih diperkirakan akan tumbuh dengan kisaran 7,0-8,0%. Sejumlah proyek infrastruktur di sektor ini yang telah dicanangkan pemerintah diperkirakan akan mulai direalisasikan untuk mengatasi kendala kapasitas produksi saat ini yang tidak mampu peningkatan konsumsi masyarakat dan kebutuhan sektor industri pengolahan.

# Prospek Pertumbuhan Ekonomi

## *(Lanjutan)*

- Pada tahun 2005 sektor ini diperkirakan masih akan tumbuh sekitar 7,8%-8,8% dan selanjutnya melambat menjadi sekitar 5,3%-6,3% pada tahun 2006. Kenaikan nilai tambah sektor ini pada 2005 tidak terlepas dari meningkatnya kegiatan perekonomian. Ke depan, perlambatan laju pertumbuhan diperkirakan terjadi di subsektor bank sejalan dengan menipisnya net interest margin akibat kecenderungan suku bunga deposito yang meningkat lebih besar daripada suku bunga kredit. Percepatan konsolidasi perbankan dan penerapan beberapa Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang terkait dengan kehati-hatian diperkirakan akan mendorong perbankan lebih berhati-hati dalam ekspansi usahanya. Selain itu, kehati-hatian perbankan ini juga didorong oleh kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah (NPL).

*Sekian – Terima Kasih*